

INTISARI

Esensi agama sebagai ranah kajian filosofis yang fundamental, tetap menjadi wilayah perdebatan yang ditandai oleh ketegangan paradigmatis antara perspektif antroposentris dan transendental. Penelitian ini menyoroti kajian reduksionisme antropologis Ludwig Feuerbach, yang memandang agama sebagai proyeksi kesadaran manusia, dan realisme metafisik Syed Muhammad Naquib Al-Attas, yang mengakar pada realitas transenden tauhid. Penelitian ini memproblematisasi sekularisasi esensi agama dalam pemikiran modern serta marginalisasi dimensi spiritual di tengah kerangka rasionalis dan materialis, menekankan perlunya reevaluasi kritis terhadap fondasi ontologis dan epistemologis agama.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif berbasis studi pustaka. Penelitian ini menerapkan pendekatan komparatif-filosofis yang diperkaya dengan evaluasi kritis untuk menganalisis teks primer Feuerbach dan Al-Attas. Data dikumpulkan secara sistematis dari karya-karya utama kedua filsuf, dilengkapi dengan sumber sekunder, dan melalui klarifikasi ketat untuk memastikan validitas. Analisis melibatkan eksplorasi deskriptif, evaluasi kritis, dan sintesis komparatif untuk membedah struktur epistemologis dan ontologis pemikiran keduanya, dan menempatkan ide-ide tersebut dalam dialektika tradisi filosofis Barat dan Islam.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun Feuerbach memberikan kontribusi penting dalam mengkritik dogmatisme teologis, pandangannya berakhir pada nihilisme spiritual dan humanisme sekuler. Di sisi lain, Al-Attas tidak hanya menjelaskan fungsi dan makna agama secara integral, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap krisis peradaban modern melalui konsep Islamisasi ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma Al-Attas lebih relevan dalam menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan fondasi spiritual dan moral agama. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan studi lanjutan yang mengintegrasikan epistemologi tauhid dalam kerangka filsafat agama, serta upaya untuk mereformulasi sistem Pendidikan dan pengetahuan berbasis nilai-nilai transenden. Dengan demikian, tesis ini mendukung pandangan Al-Attas karena ia memberikan kerangka yang lebih utuh, koheren, dan mampu menjembatani tantangan spiritual modern.

Kata Kunci: *Esensi Agama, Ludwig Feuerbach, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Filsafat Agama*

ABSTRACT

The essence of religion, as a fundamental philosophical inquiry, remains a contested domain marked by paradigmatic tensions between anthropocentric and transcendental perspectives. This study addresses the intellectual divide by examining Ludwig Feuerbach's anthropological reductionism, which views religion as a projection of human consciousness, and Syed Muhammad Naquib Al-Attas metaphysical realism, which grounds religion in the transcendent reality of tawhid. The research problematizes the secularization of religious essence in modern thought and the marginalization of spiritual dimensions amidst rationalist and materialist frameworks, highlighting the need for a critical reevaluation of religion's ontological and epistemological foundations.

Employing a qualitative, library-based research model, this study adopts a comparative-philosophical approach, enriched by critical hermeneutics, to analyze the primary texts of Feuerbach and Al-Attas. Data were systematically collected from their seminal works, supplemented by secondary sources, and subjected to rigorous clarification to ensure validity. The analysis involves descriptive exploration, critical evaluation, and comparative synthesis to dissect the epistemological and ontological structures of their thought, situating their ideas within the broader dialectics of Western and Islamic philosophy traditions.

The findings reveal that although Feuerbach makes an important contribution in critiquing theological dogmatism, his view ultimately leads to spiritual nihilism and secular humanism. Meanwhile, Al-Attas not only successfully explains the function and meaning of religion comprehensively but also provides practical solutions to the crisis of modern civilization through the concept of Islamization of knowledge. This demonstrates that Al-Attas paradigm is more relevant in addressing contemporary challenges without abandoning the spiritual and moral foundations of religion. This study recommends further research into integrating tawhidic epistemology into the framework of philosophy of religion and reformulating education and knowledge systems based on transcendent values. Therefore, this thesis supports Al-Attas perspective, as it provides a more coherent, comprehensive, and integrative framework capable of bridging spiritual-modern challenges.

Keywords: *Essence of Religion, Ludwig Feuerbach, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Philosophy of Religion.*